

ABSTRAK

Di tahun 2023, Cina berhasil melakukan upaya rekonsiliasi antara Iran dan Arab Saudi dengan memfasilitasi dialog dan menjadi mediator. Kepentingan Cina dibalik kesediaannya memfasilitasi upaya pemulihan hubungan diplomatik antara Iran dan Cina di analisis menggunakan konsep *Spheres of Influence* oleh Susanna Hast, yang menunjukkan tatanan spasial atau politik dimana sebuah kekuatan besar memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan terhadap wilayah lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatori untuk menjelaskan alasan di balik Cina bersedia menjadi mediator dalam upaya rekonsiliasi Iran dan Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Cina dalam menengahi konflik Iran-Saudi ini telah menghasilkan persepsi positif terhadap niat dan kemampuan Cina, mendorong negara-negara di Timur Tengah untuk mempertimbangkan kerja sama yang lebih dalam di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, atau akses strategis seperti teknologi dan militer. Dengan meningkatnya keterlibatan diplomatik, kerja sama ekonomi, dan interaksi antar negara, Cina dapat melancarkan kepentingannya untuk memperkuat posisi strategisnya dan memperluas lingkup pengaruhnya sebagai alternatif pengaruh kekuatan Barat yang mulai menurun di wilayah Timur Tengah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Cina menandai pergeseran signifikan dalam keseimbangan kekuatan regional dan menantang dominasi kekuatan Barat. Insiden ini menunjukkan bagaimana kekuatan baru dapat membentuk tatanan global melalui diplomasi, kemitraan dan kekuatan lunak.

Kata kunci: Cina, *Spheres of Influence*, Rekonsiliasi Iran dan Arab Saudi, Timur Tengah, Mediasi.

ABSTRACT

In 2023, China successfully facilitated dialogue between Iran and Saudi Arabia, thereby reconciling the two countries. China's interests behind its willingness to facilitate the restoration of diplomatic relations between Iran and China were analyzed using Susanna Hast's concept of Spheres of Influence, which describes the spatial or political order in which a major power has significant influence or control over other regions. This study uses an explanatory qualitative method to explain the reasons behind China's willingness to act as a mediator in the reconciliation efforts between Iran and Saudi Arabia. The results of the study show that China's success in mediating the Iran-Saudi conflict has generated a positive perception of China's intentions and capabilities, encouraging countries in the Middle East to consider deeper cooperation in various fields such as politics, economics, or strategic access such as technology and military. With increased diplomatic engagement, economic cooperation, and interstate interactions, China can advance its interests to strengthen its strategic position and expand its sphere of influence, serving as an alternative to the declining influence of Western powers in the Middle East. This study concludes that China's success marks a significant shift in the regional balance of power and challenges Western dominance. This incident demonstrates how new powers can shape the global order through diplomacy, partnerships, and soft power.

Keywords: *China, Spheres of Influence, Iran and Saudi Arabia Reconciliation, Middle East, Mediation.*